

## Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada *Islamic Social Reporting (ISR)*

### Proxies Implication of Asset, Profitability and Industry Type on *Islamic Social Reporting (ISR)*

Debby Faras Ayu dan Dodik Siswanto

Departemen Akuntansi Universitas Indonesia

**Abstract.** Jakarta Islamic Index (JII) is a reference for investors to place their fund in Indonesia Stock Exchange which is in line with Islamic teaching. It has a specific requirements (screening process) which must be passed by one stock to be included in JII. Nevertheless, the screening process of JII composition is seen to have limitations because the process is merely based on the quantitative and qualitative criteria. Therefore, this research explores and analyzes the deeper aspects (Othman, et al., 2009) which is called as Islamic Social Reporting (ISR). ISR analyzes the compliance to Islamic teaching application from the company perspective. The research period is from the year of 2006 until 2008, while the research sample is taken from companies listed in the JII. This research adopts full interaction model to determine significant factors of ISR. Previous research did not apply the interaction model theory, i.e. the Difference in Difference (DiD) theory<sup>1</sup>. It can show meaningful existence of dummy variable with other proxies. The proxies used in this study are industry type, company size, and profitability. The results show that there are no differences among the industry type, while the company size affects the ISR.

**Keywords:** *Islamic Social Reporting, Jakarta Islamic Index, asset, profitability*

**Abstrak.** Jakarta Islamic Index (JII) dapat dijadikan referensi untuk investor yang menempatkan dananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan syariah Islam. Indeks tersebut mempunyai karakteristik khusus (*screening process*) untuk perusahaan agar sahamnya dapat masuk dalam daftar JII. Namun demikian, *screening process* tersebut masih mempunyai keterbatasan karena hanya fokus pada kriteria kuantitatif dan kualitatif saja. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis aspek yang mendalam (Othman, et al., 2009) yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*. ISR menganalisis kepatuhan aplikasi syariah Islam dari perspektif perusahaan. Periode riset dimulai dari tahun 2006 hingga 2008. Sedangkan sampel riset merupakan perusahaan yang terdaftar di JII. Penelitian ini mengadopsi model interaksi penuh untuk menentukan factor yang signifikan pada ISR. Penelitian terdahulu tidak mengaplikasikan teori model interaksi, teori *Difference in Difference (DiD) theory*<sup>2</sup>. Teori ini dapat menunjukkan eksistensi yang berarti dari variabel *dummy* dengan proksi lainnya. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis industry, ukuran perusahaan dan keuntungan. Hasil dari riset ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara jenis industry, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh pada ISR.

**Kata kunci:** *Islamic Social Reporting, Jakarta Islamic Index, aset, keuntungan*

---

<sup>1</sup> Penulis berterimakasih kepada Prof. I Gusti Ngurah Agung atas kontribusinya dalam memformulasikan model *full* interaksi dalam makalah ini.

<sup>2</sup> Penulis berterimakasih kepada Prof. I Gusti Ngurah Agung atas kontribusinya dalam memformulasikan model *full* interaksi dalam makalah ini.

## 1. PENDAHULUAN

Pengungkapan yang dilakukan perusahaan memerlukan biaya yang cukup besar untuk melakukan pelaporan pengungkapan (Cooke, 1992). Walaupun demikian, beberapa perusahaan sering mengungkapkan informasi melebihi yang diwajibkan dalam peraturan yang berlaku. Pada saat, pengungkapan tambahan yang bersifat sukarela (voluntary disclosure) dibuat, sepertinya terdapat asumsi adanya manfaat (benefits) yang dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan sukarela tersebut (Evans, 2003). Dalam hal ini, pengungkapan sukarela dalam perspektif Islam dapat dilakukan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Aspek-aspek pengungkapan sukarela diantaranya jenis keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, tata pamong yang sesuai dengan syari'ah Islam. Hal ini berbeda dengan skema konvensional. Penelitian dalam perspektif konvensional terkait pengungkapan sukarela dengan pengujian variabel yang dapat mempengaruhi besarnya pengungkapan tersebut sudah dilakukan di beberapa negara. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya menggunakan sampel perusahaan publik di Amerika Serikat oleh Singhvi & Desai (1971), perusahaan di Jepang oleh Cooke (1992), perusahaan di Eropa Barat oleh Adams *et al.* (1998), perusahaan di Selandia Baru (Hackston & Milne, 1998), perusahaan di Arab Saudi oleh Alsaeed (2006), dan di Qatar oleh Hossain & Hammami (2009).

Dalam penelitian ini diteliti pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini menggunakan model *full* interaksi pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Hal ini dapat menjadi masukan yang penting bagi perkembangan perusahaan yang masuk daftar saham syariah agar lebih meningkatkan kepatuhan dan pengungkapan penerapan syariah Islam, juga meningkatkan pengungkapan atas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan. Selain itu, penggunaan model *full* interaksi merupakan hal yang penting dalam penggunaan variabel *dummy* (jenis industri). Model *full* interaksi membagi kelompok berdasarkan *dummy variable* untuk melihat perbedaan pengaruh antar kelompok tersebut.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peneliti terdahulu seperti Haniffa (2002) menyatakan bahwa kerangka kerja pelaporan sosial konvensional hanya mempertimbangkan aspek material dan moral. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengungkapan informasi akuntansi yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama yang bergantung pada kelompok yang memiliki kekuatan paling besar. Di dalam prinsip syariah Islam, aspek pengungkapan harus mencakup aspek material, moral, dan spiritual yang menempatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Oleh karena itu diperlukan kerangka kerja pelaporan yang berlandaskan prinsip syariah dalam membangun *Islamic Social Reporting* (ISR). Laporan tersebut dibuat untuk memenuhi tujuan akuntabilitas dan transparansi, tidak hanya bagi pembuat keputusan dari kalangan Muslim, tetapi juga membantu perusahaan terutama perusahaan yang dianggap masuk daftar syariah. Kamla & Rammal (2010) juga mengemukakan pentingnya laporan social yang diberikan oleh bank syariah yang membawa prinsip syariah dalam kegiatannya, namun terdapat banyak bank syariah yang belum mengungkapkan laporan mengenai aktivitas sosialnya.

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Sebaliknya, masih sangat sedikit yang menggunakan kerangka ISR dalam membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR tersebut. Kerangka pemikiran dasar yang berbeda antara CSR dan ISR adalah pada kepatuhan prinsip syariah Islam yang tidak terdapat pada CSR. Anuar *et al.* (2009) melakukan penelitian bahwa terdapat perbedaan dalam pengungkapan masalah lingkungan antara perusahaan yang terdaftar dalam indeks syariah

dengan yang tidak terdaftar di Malaysia. Sedangkan profitabilitas menjadi faktor yang berpengaruh dalam pelaporan lingkungan di sana. Hal ini menunjukkan walaupun tidak ada *screening* untuk masalah lingkungan untuk daftar indeks syariah namun secara tidak langsung memberikan pengungkapan yang lebih baik.

Othman *et al.* (2009) mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi perusahaan yang *listing* di bursa efek di Malaysia dalam mengungkapkan pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. Variabel yang diuji adalah jenis industri, komposisi agama komisaris, total aktiva, dan profitabilitas. Hasilnya adalah komposisi agama komisaris dan total aset mempengaruhi perusahaan secara signifikan dalam membuat pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2005 hanya komposisi agama komisaris yang signifikan, sedangkan pada tahun 2006 tidak ada yang signifikan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan model *full* interaksi, sampel di Indonesia dan periode penelitian tahun 2008-2010. Komposisi komisaris tidak digunakan pada penelitian ini karena di Indonesia tidak terdapat data mengenai agama yang dianut oleh komisaris.

Dengan menggunakan kerangka kerja ISR yang telah dibuat Othman *et al.* (2009), penelitian ini mencoba membuktikan apakah tingkat pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) juga berdasarkan atas variabel yang serupa. Penelitian ini mencoba menganalisis beberapa variabel yang mempunyai pengaruh pada ISR berbasis pada pengembangan pemikiran CSR. Sofyani *et al.* (2012) mengkaji bahwa ISR di bank syariah Malaysia lebih tinggi daripada bank syariah di Indonesia. Namun secara perkembangan di Indonesia mengalami peningkatan daripada di Malaysia dari tahun 2009 ke 2010.

## 2.1 Ukuran Perusahaan (Total Aktiva)

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pengungkapan meningkat sejalan dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Besarnya pengungkapan CSR sesuai dengan besarnya ukuran perusahaan (Hossain & Hammami, 2009; Tilt, 1997). Penelitian yang dilakukan oleh Singhvi & Desai (1971), Cooke (1992), Adams *et al.* (1998), Hackston & Milne (1998), Haniffa & Cooke (2005), Alsaeed (2006), dan Hussain & Hammami (2009) membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela perusahaan publik.

Dari seluruh penelitian tersebut, Haniffa & Cooke (2005) dan Adams *et al.* (1998) yang membuktikan pengaruh ukuran perusahaan yang positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR perusahaan. Sedangkan Othman *et al.* (2009) membuktikan bahwa total aktiva mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR secara signifikan. Indeks ISR tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

## 2.2 Profitabilitas

Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), maupun *net profit margin* sebagai proksi faktor profitabilitas (Haniffa & Cooke, 2005; Alsaeed, 2006; Hossain & Hammami, 2009). Sedangkan Othman *et al.* (2009) menggunakan laba sebelum pajak sebagai proksi profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi besarnya pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Dan penelitian Othman *et al.* (2009) juga

menghasilkan kesimpulan bahwa laba sebelum pajak perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam penelitian ini akan digunakan ROA sebagai proksi. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

### 2.3 Jenis Industri

Penelitian yang dilakukan Alsaeed (2006) membuktikan tidak ada korelasi yang signifikan yang terjadi antara jenis industri dan tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Meskipun hasilnya tidak signifikan, penelitian tersebut membuktikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur menyajikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan non-manufaktur. Hasil berbeda didapatkan oleh Haniffa & Cooke (2005) yang membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Cooke (1992) juga membuktikan bahwa perusahaan manufaktur di Jepang mengungkapkan informasi yang secara signifikan lebih banyak dibandingkan jenis industri lainnya di Jepang. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), tergantung pada jenis industri

### Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan oleh Othman *et al.* (2009),

$$ISR = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{PROFIT} + \beta_3 \text{MusBOD} + \beta_4 \text{IND} + \varepsilon \quad (1)$$

dimana:

ISR = indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) masing-masing perusahaan tiap tahun  
 $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = konstanta  
 lnSIZE = log natural ukuran perusahaan (dilihat dari total asetnya)  
 TYPE = variabel boneka (dummy) dari jenis industri (nilai 1 untuk manufaktur dan nilai 0 untuk non-manufaktur)  
 PROFIT = tingkat profitabilitas perusahaan (dilihat dari laba sebelum pajak)  
 $\varepsilon$  = tingkat kesalahan (error)

Model yang digunakan diujikan per tahun, dan tidak menggunakan model *full* interaksi, jenis industri sebagai *dummy variable*

Model awal untuk penelitian ini:

$$ISR_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{PROFIT}_{it} + \beta_3 \text{TYPE}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

dimana:

i = perusahaan sampel (i = 1, 2, ..., 20)  
 t = periode tahun (t = 1, 2, 3)  
 ISR = indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) masing-masing perusahaan tiap tahun  
 $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = konstanta  
 lnSIZE = log natural ukuran perusahaan (dilihat dari total asetnya)

- TYPE = variabel boneka (dummy) dari jenis industri (nilai 1 untuk manufaktur dan nilai 0 untuk non-manufaktur)
- PROFIT = tingkat profitabilitas perusahaan (dilihat dari laba sebelum pajak)
- $\epsilon$  = tingkat kesalahan (error)

Lebih lanjut, dibangun model penelitian yang lebih cocok sebagai berikut (full interaction model):

$$\begin{aligned}
 \text{ISR}_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \ln\text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{PROFIT}_{it} + \beta_3 \text{TYPE}_{it} + \beta_4 \\
 & \text{PROFIT}_{it} * \ln\text{SIZE}_{it} + \beta_5 \ln\text{SIZE}_{it} * \text{TYPE}_{it} + \beta_6 \\
 & \text{PROFIT}_{it} * \text{TYPE}_{it} + \epsilon_{it}
 \end{aligned}
 \tag{3}$$

dimana:

- i = perusahaan sampel (i = 1,2, ..., 20)
- t = periode tahun (t = 1, 2, 3)
- ISR = indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) masing-masing perusahaan tiap tahun
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = konstanta
- lnSIZE = log natural ukuran perusahaan (dilihat dari total asetnya)
- TYPE = variabel boneka (dummy) dari jenis industri (nilai 1 untuk manufaktur dan nilai 0 untuk non-manufaktur)
- PROFIT = tingkat profitabilitas perusahaan (dilihat dari laba sebelum pajak)
- $\epsilon$  = tingkat kesalahan (error)

Penggunaan model *full* interaksi penuh pada dasarnya sesuai dengan teori Difference in Differences (DiD) yang mengakibatkan hasil  $\beta_3, \beta_5, \beta_6$ , sehingga hasil interaksi antar kedua kelompok variabel *dummy* dapat dilihat (Card and Kruger, 1994). Untuk lebih jelas lihat tabel 1, dengan adanya model *full* interaksi terdapat hasil DiD untuk variabel lnSIZE dan PROFIT.

**Tabel 1. Perhitungan Difference in Differences untuk model 3**

TYPE	Intercept	lnSIZE	PROFIT	PROFIT*lnSIZE
1	$\beta_0 + \beta_3$	$\beta_1 + \beta_5$	$\beta_2 + \beta_6$	$\beta_4$
0	$\beta_0$	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_4$
DiD	$\beta_3$	$\beta_5$	$\beta_6$	0

Namun bila tidak diinteraksikan tidak terdapat beda atau 0, kecuali untuk *intercept* (lihat tabel 2).

**Tabel 2. Perhitungan Difference in Differences untuk model 2**

TYPE	Intercept	lnSIZE	PROFIT
1	$\beta_0 + \beta_3$	$\beta_1$	$\beta_2$
0	$\beta_0$	$\beta_1$	$\beta_2$
DiD	$\beta_3$	0	0

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pemilihan Sampel

Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). JII terdiri dari 30 perusahaan yang merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk sebagai saham syariah yang memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar di bursa. Dari populasi tersebut diambil sampel yang akan diuji dalam penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan kriteria yang digunakan terhadap perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam JII adalah:

- Terdaftar minimal empat kali dalam JII selama 6 periode dari tahun 2006-2008. Komposisi perusahaan yang masuk ke dalam JII selalu diperbaharui setiap enam bulan sekali. Dasar harus empat kali dalam JII agar lebih dari 50persen tercatat, sehingga saham tersebut cukup konsisten berada di JII.
- Menggunakan Rupiah sebagai satuan mata uang pelaporan perusahaan.
- Memiliki nilai laba sebelum pajak yang positif. Sehingga penelitian dapat lebih dibandingkan untuk yang hanya memberikan laba positif.

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian menjadi 58 sampel.

**Tabel 3. Kesimpulan Proses Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang tercatat dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2006 – 2008	61
2	Perusahaan yang tercatat dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> minimal empat kali selama enam periode dari tahun 2006-2008	24
3	Eliminasi perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan selain rupiah	(4)
<b>Total perusahaan</b>		20
Total Sampel ( Jumlah Perusahaan x 3 tahun)		60
4	Eliminasi periode perusahaan yang memiliki negatif ROA terkecil dan terbesar	(2)
<b>Total Sampel</b>		58

Sumber: Hasil Olah Penulis

#### 3.2 Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

Penelitian ini menghitung besaran jumlah pengungkapan dari 59 jenis pengungkapan ISR yang terdapat dalam perusahaan. Untuk menghitung dan melihat hal tersebut, penulis menggunakan teknik *content analysis*. Penelitian ini menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* yang dibuat oleh Othman *et.al* (2009). Indeks *Islamic Social Reporting* (lihat lampiran 1). Dalam *content analysis* tersebut, dilihat ada atau tidaknya unsur pengungkapan dari masing bagian yang merupakan komponen dalam pelaporan ISR. Di samping tidak

menggunakan pembobotan, skor masing-masing perusahaan akan dijumlahkan per tema maupun secara keseluruhan. Nilai yang akan dimasukkan ke dalam variabel ISR adalah nilai (skor) secara keseluruhan.

### 3.3 Pengumpulan Data

Setelah menghasilkan daftar perusahaan sampel, dilakukan pencarian data perusahaan yang dijadikan dasar pengisian indeks ISR. Data tersebut diambil dari internet yang paling banyak berasal dari situs *www.idx.co.id*, dan dari situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang diambil mencakup laporan tahunan perusahaan sebagai sumber utama dan laporan-laporan lainnya seperti laporan tanggung jawab sosial (CSR report), laporan keberlanjutan perusahaan (sustainability report), ataupun laporan tata kelola perusahaan (corporate governance report). Selain itu digunakan laporan keuangan tahunan sebagai dasar nilai total aktiva dan profitabilitas perusahaan.

### 3.4 Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Indeks pengungkapan ISR yang tidak berbobot digunakan sebagai dasar nilai variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas, proksi yang digunakan, serta dugaan tanda pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini terangkum dalam tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Rangkuman Variabel Bebas Penelitian**

Variabel	Proksi	Dugaan Tanda	Pendapat Sebelumnya
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Total aset	+	Adams (1998); Haniffa & Cooke (2005); Othman, <i>et al.</i> (2009).
Profitabilitas (PROFIT)	ROA	+	Othman, <i>et al.</i> (2009)
Jenis Industri (TYPE)	Industri manufaktur dan industri non-manufaktur	+	Cooke (1992), Haniffa & Cooke (2005)

Variabel terikat atau ISR diukur menggunakan tingkat pengungkapan ISR yang dibuat oleh Othman *et al.* (2009) (lihat lampiran 1). Semakin banyak tingkat pengungkapan yang disajikan akan mendapatkan nilai secara mutlak yaitu 1, apabila tidak, nilainya 0. Sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan total aset perusahaan, sedangkan profitabilitas (PROFIT) diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan jenis industri (TYPE) diklasifikasikan antara industri manufaktur dan tidak manufaktur berdasarkan kategori di Bursa Efek Indonesia.

## 4. HASIL DAN ANALISIS

### 4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel skor indeks ISR pada lampiran 2 dapat disimpulkan bahwa nilai indeks ISR mengalami peningkatan dari tahun 2006-2007 (rata-rata naik dari 23 menjadi 26) dan relatif stabil (rata-rata tetap 26) pada tahun 2008. Hal ini berarti secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang masuk dalam *JII* melakukan peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Akan tetapi berdasarkan hasil *content analysis* yang dilakukan, terlihat bahwa beberapa komponen pengungkapan ISR tidak dan hampir tidak sama sekali diungkapkan oleh perusahaan sampel. Komponen pengungkapan tersebut di antaranya mengenai pembayaran zakat, kehalalan produk, jam kerja karyawan, hari libur karyawan, status kepatuhan terhadap syariah Islam, dan tujuan perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Sebagian besar dari komponen pengungkapan tersebut merupakan hal-hal yang menjadi pembeda antara tanggung jawab sosial yang konvensional dan yang berdasarkan prinsip syariah Islam. Secara umum, daftar perusahaan yang masuk daftar saham syariah hanya berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif saja. Namun demikian, investor tidak mengetahui sesungguhnya apakah perusahaan tersebut benar-benar telah sesuai dengan prinsip syariah Islam berdasarkan pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan tersebut dalam laporannya kepada publik. Meskipun demikian, tidak dapat disimpulkan secara langsung bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan ISR yang rendah merupakan perusahaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah Islam. Perusahaan tersebut bisa saja telah melakukan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah Islam, tetapi tidak mengungkapkannya dengan baik dalam laporan perusahaan.

Tabel pada lampiran 3 menggambarkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Ketiga variabel tersebut dikaitkan dengan masing-masing tahun ( $t=1,2,3$ ) dan jenis industri yang merupakan variabel *dummy* dalam penelitian ini (0=industri non-manufaktur, 1=industri manufaktur). Kode kelompok diberi simbol  $F_s$ . Berdasarkan statistik tersebut, terdapat enam kelompok menurut tahun dan jenis industrinya, yaitu:

- |    |                                  |            |
|----|----------------------------------|------------|
| a. | Kelompok 1: IF ( $t=1$ & TYPE=0) | $F_s = 10$ |
| b. | Kelompok 2: IF ( $t=1$ & TYPE=1) | $F_s = 11$ |
| c. | Kelompok 3: IF ( $t=2$ & TYPE=0) | $F_s = 20$ |
| d. | Kelompok 4: IF ( $t=2$ & TYPE=1) | $F_s = 21$ |
| e. | Kelompok 5: IF ( $t=3$ & TYPE=0) | $F_s = 30$ |
| f. | Kelompok 6: IF ( $t=3$ & TYPE=1) | $F_s = 31$ |

Untuk menguji normalitas data, digunakan nilai *skewness* yang dapat dilihat dari tabel pada lampiran 4. Data yang terdistribusi normal akan memiliki nilai rasio *skewness* berkisar antara -2 sampai dengan +2. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang ada pada lampiran 4, terlihat bahwa nilai rasio *skewness* untuk ROA tidak berada pada nilai di bawah +2 dan di atas -2, walaupun sudah dihilangkan angka ektrimnya (paling kecil dan yang paling besar). Sehingga sampel yang dianalisis sejumlah 58 perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam statistik deskriptif telah terdistribusi normal, kecuali ROA.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan pada model awal, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Hasilnya menunjukkan terdapat persebaran tidak berpola yang mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas (lihat lampiran 5). Uji autokorelasi juga dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson statistik (1,64), hal ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi sehingga model dengan interaksi tidak dapat digunakan estimasi mendatang. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan pengecekan *collinearity statistics*, hasilnya tidak terdapat masalah multikolinieritas.

## 4.3 Analisis Univariate of ANOVA

Dengan menggunakan model interaksi penuh, nilai t-stat yang diperoleh signifikan untuk variabel *Insize* (pada 5persen) yaitu ukuran perusahaan, sedangkan yang lainnya tidak signifikan. Hal ini konsisten dengan penelitian Othman *et al.* (2009) pada tahun 2004. Di samping itu, perbedaan jenis industri tidak mempunyai pengaruh pada model. Ini menunjukkan tidak ada pengaruh perbedaan jenis industri pada penelitian ini (lihat lampiran 6). Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Othman *et al.* (2009) di setiap tahunnya. Jenis industri ini dapat dikatakan perusahaan manufaktur dan non-manufaktur mempunyai persepsi yang relatif hampir sama dalam pengungkapan sosial dan Islam.

Namun apabila tidak menggunakan model *full* interaksi, signifikansi InSIZE hanya 10 persen dengan arah negatif (lihat lampiran 7). Hal ini berbeda dengan hipotesis awal. Sedangkan profitabilitas menunjukkan konstanta positif namun tidak signifikan. Sedangkan, jenis industri mempunyai berpengaruh secara positif dengan signifikansi 10 persen, ini menunjukkan industri manufaktur mempunyai pengaruh positif dalam pelaporan ISR. Walaupun demikian, hal ini tidak mempunyai nilai tambah dalam analisisnya (lihat tabel 2). Lebih lanjut, dengan model *full* interaksi dapat dilihat bahwa pada dasarnya jenis industri tidak mempunyai pengaruh dalam variabel lainnya. Pentingnya penggunaan model interaksi menunjukkan bahwa teori DID menunjukkan bahwa setiap kelompok 2 jenis harus diinteraksikan agar mempunyai hasil yang bermakna. Apabila terdapat variabel *dummy* yang tidak diinteraksikan dengan variabel lainnya yang bersifat rasio maka tidak mempunyai arti yang bermakna.

## 5. KESIMPULAN

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah yang dicerminkan dalam indeks ISR menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai indeks ISR secara keseluruhan dari tahun ke tahun selama kurun waktu penelitian. Namun demikian, berdasarkan hasil penilaian *content analysis* juga ditemukan bahwa nilai indeks ISR tertinggi secara konsisten ditempati oleh perusahaan-perusahaan yang sama. Begitu pula halnya dengan nilai indeks ISR terendah juga ditempati oleh perusahaan-perusahaan yang sama tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil *content analysis* yang dilakukan, juga dapat dibuktikan bahwa beberapa unit pengungkapan yang sangat penting dalam syariah dan unit yang membedakan dengan pengungkapan konvensional hampir tidak dilakukan oleh seluruh perusahaan sampel. Berdasarkan pengujian *univariate* yang dilakukan pada beberapa alternatif model regresi yang dibuat, dapat disimpulkan bahwa jenis industri tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR hanya ukuran perusahaan. Faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

## Daftar Pustaka

- Adams, C.A., Hill, Wan-Ying, and Roberts, C.B. "Corporate Social Reporting Practices in Western Europe: Legitimizing Corporate Behaviour?". *British Accounting Review* 30: 1–21, (1998).
- Alsaeed, K. "The Association between Firm-Specific Characteristics and Disclosure: The Case of Saudi Arabia". *Journal of American Academy of Business, Cambridge* 7, No. 1: 310–321, (2006).
- Anuar, H.A, Sulaiman, M and Ahmad, N. N. N. "Some Evidence of Environmental Reporting by Shariah Compliant Companies in Malaysia". *IIUM Journal of Economics and Management* 17, No. 2: 177-208, (2009).
- Card, D. and Krueger, A.B. "[Minimum Wages and Employment: A Case Study of the Fast-Food Industry in New Jersey and Pennsylvania](#)". *American Economic Review* 84, No. 4: 774–775, (1994).
- Cooke, T. E. "The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Corporations". *Accounting and Business Research* 22, No. 87: 229–237, (1992).

- Evans, Thomas G. *Accounting Theory Cotemporary Accounting Issues*. United States of America: Thomson (2003).
- Hackston, D. and Milne, M.J. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure: New Zealand Companies". *Journal of Business Finance and Accounting* 8, No. 1: 77-108, (1998).
- Haniffa, R. "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research* 1, No. 2: 128-146, (2002).
- Haniffa, R.M. and Cooke, T.E. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy*, No. 24: 391-430, (2005).
- Hossain, M. and Hammami, H. "Voluntary Disclosure in The Annual Reports of An Emerging Country: The Case of Qatar". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, No. 25: 255-26, (2009).
- Kamla, R and Rammal, H.G. "Social Reporting by Islamic Banks: Does Social Justice Matter?". , *Presented at APIRA 6<sup>th</sup>*, (2010).
- Othman, R., Thani, A.M. and Ghani, E.K. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studies - Issue 12* (October, 2009).
- Singhvi, S.S and Desai, H.B. "An Empirical Analysis of The Quality of Corporate Financial Disclosure". *The Accounting Review* 46, No. 1: 129-138, (1971).
- Sofyani□, H., Ulum, I., Syam, D., and Wahjuni, S. L. "Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)". *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4, No. 1: 36-46, (2012).
- Tilt, C.A. "Environmental Policies of Major Companies: Australian Evidence". *British Accounting Review*, No. 29: 367-394, (1997).

Lampiran 1. Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*

Items of disclosure		Point
<b>A</b>	<b>FINANCE AND INVESTMENT THEME</b>	
1	Riba Activities (Extent, Nature, Reason)	1
2	Gharar(Extent, Nature, Reason)	1
	<b>Zakat</b>	
3	metode used	1
4	zakatable amount	1
5	beneficiaries	1
6	Policy on Late Repayment and Insolvent Clients/Bad Debts Written-off	1
7	Current Value Balance Sheet	1
8	Value-added Statement	1
<b>B</b>	<b>PRODUCTS AND SERVICE THEME</b>	
9	Green Product	1
10	Halal Status of the product	1
11	Product Safety and quality	1
12	Customer Complaints/Incidents of non-compliance with regulation and voluntary codes (if any)	1
<b>C</b>	<b>EMPLOYEE THEME</b>	
	<b>Nature of work:</b>	
13	working hours	1
14	holiday	1
15	other benefit	1
16	employee's remuneration	1
17	Education and Training/Human Capital Development	1
18	Equal Opportunities towards women and minorities	1
19	Employee Involvement	1
20	Health and Safety	1
21	Working Environment	1
22	Employee of other special-interest-group (i.e. Handicapped, ex-convicts, former drug-addict)	1
23	Higher echelons in the company perform the congregational prayers with lower and middle level managers	1
24	Muslim employees are allowed to perform their obligatory prayers during specific time adn fasting during ramadhan on their working day	1
25	Proper place of worship for the employees	1

<b>D</b>	<b>SOCIETY (COMMUNITY INVOLVEMENT) THEME</b>	
26	Saddaqa/Donation	1
27	Waqf	1
28	Qard Hasan	1
29	Employee Volunteerism	1
30	Education School adoption Scheme (scholarship)	1
31	Graduate Employment	1
32	Youth Development	1
33	Underprivileged community	1
34	Children Care	1
35	Charities/Gifts/Social activities	1
36	Sponsoring public health/recreational project/sports/cultural event	1
<b>E</b>	<b>ENVIRONMENT THEME</b>	
37	Conservation of environment	1
38	Endangered wildlife	1
39	Environmental NonPolluting	1
40	Environmental Education	1
41	Environmental Products/Process related environmental audit	1
42	Independent verifications Statement/Governance	1
43	Environmental Management System/Policy	1
<b>F</b>	<b>CORPORATE GOVERNANCE THEME</b>	
	<b>Disclosure on the mission statement :</b>	
44	Shariah compliance status	1
45	the main objective of the company is to achieve barakah (blessing) and al-falah	1
	<b>Disclosure information about Top Management :</b>	
46	detail of names and profile of BOD/management team	1
47	details regarding the qualifications of management team	1
48	a statement on remuneration of managemen team	1
49	a statement on policy in appointing, re-appointment and dismissal of BOD/management team	1
50	Ownership structure	1
51	Number of muslim shareholders and it's shareholding	1
52	Board structure muslim vs non muslim	1
53	Forbidden activities	1
54	monopolistic practise	1
55	hoarding necessary goods	1
56	price manipulation	1
57	fraudulant business practics	1
58	gambling (Extent, Nature, Reason)	1
59	Anti-corruption policies	1
<b>TOTAL</b>		<b>59</b>

Sumber: Othman *et.al* (2009)

Lampiran 2. Nilai Indeks *Islamic Social Reporting*

Tema		Tahun		
No	Perusahaan	2006	2007	2008
1	AALI	21	27	27
2	ANTM	30	33	36
3	ASII	36	33	33
4	BLTA	12	22	24
5	BNBR	31	27	29
6	BTEL	17	24	18
7	CMNP	22	26	20
8	CTRA	10	16	20
9	INDF	22	18	21
10	INTP	18	23	21
11	ISAT	25	25	34
12	KIJA	17	22	19
13	KLBF	17	16	16
14	LSIP	17	24	20
15	PGAS	20	26	28
16	PTBA	36	35	40
17	TLKM	36	37	36
18	UNSP	17	25	21
19	UNTR	25	36	33
20	UNVR	27	23	31
<b>Total</b>		<b>456</b>	<b>518</b>	<b>527</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>23</b>	<b>26</b>	<b>26</b>

Sumber: Hasil Olah

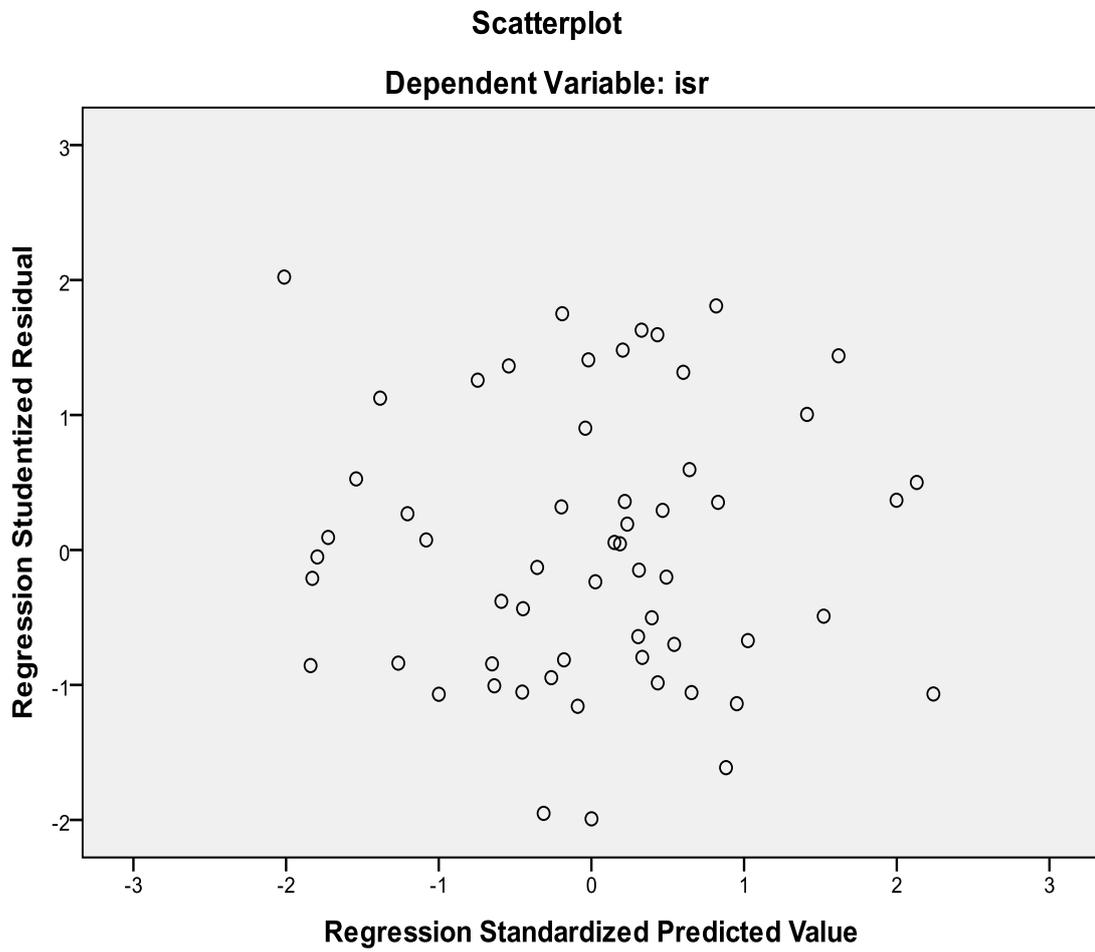
**Lampiran 3. Statistik Deskriptif**

	Fs	N	Rerata	Minimum	Maksimum
Skor indeks ISR	10	14	20.71	10	33
	11	6	23.33	14	34
	20	13	22.31	14	33
	21	6	22.33	10	35
	30	13	22.31	14	32
	31	6	25.83	19	33
	Total	58	22.4	10	35
Total aktiva (dalam Rp miliar)	10	14	12.23	1.78	75.13
	11	6	17.35	4.62	57.92
	20	13	16.72	2.50	82.05
	21	6	21.08	5.10	63.51
	30	13	19.10	2.79	91.25
	31	6	27.77	5.70	80.74
	Total	58	17.83	1.78	91.25
ROA	10	14	.10	.01	.22
	11	6	.12	.04	.37
	20	13	.09	.01	.36
	21	6	.14	.03	.36
	30	13	.10	-0.02	.4
	31	6	.15	.26	.37
	Total	58	.11	-.21	.4

**Lampiran 4. Statistik Deskriptif *Skewness***

	N	Std. Deviation	Skewness		Ratio Skewness
			Statistic	Std. Error	
Skor indeks ISR	58	6.44	.23	.31	.74
LnTotal aset	58	22.73	.54	.31	1.74
ROA	58	.10	1.45	.31	4.67

Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6. Full Model Interaksi

Between-Subjects Factors

	N
type 0	40
1	18

Descriptive Statistics

Dependent Variable:isr

type	Mean	Std. Deviation	N
0	21.75	6.180	40
1	23.83	6.947	18
Total	22.40	6.440	58

Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable:isr

F	df1	df2	Sig.
.002	1	56	.962

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + type + Insize + roa + Insize \* roa + type \* Insize + type \* roa

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:isr

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	256.797 <sup>a</sup>	6	42.800	1.036	.413	.109
Intercept	214.910	1	214.910	5.202	.027	.093
type	56.193	1	56.193	1.360	.249	.026
Insize	142.117	1	142.117	3.440	.069	.063
roa	39.155	1	39.155	.948	.335	.018
Insize * roa	39.282	1	39.282	.951	.334	.018
type * Insize	52.929	1	52.929	1.281	.263	.025
type * roa	5.051	1	5.051	.122	.728	.002
Error	2107.082	51	41.315			
Total	31457.000	58				
Corrected Total	2363.879	57				

a. R Squared = .109 (Adjusted R Squared = .004)

Parameter Estimates

Dependent Variable:isr

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95persen Confidence Interval		Partial Eta Squared
					Lower Bound	Upper Bound	
Intercept	159.157	74.639	2.132	.038	9.312	309.001	.082
[type=0]	-78.661	67.448	-1.166	.249	-214.069	56.748	.026
[type=1]	0 <sup>a</sup>	.	.	.	.	.	.
Insize	-10.323	5.625	-1.835	.072	-21.616	.971	.062
roa	-433.648	442.393	-.980	.332	-1321.789	454.493	.018
Insize * roa	33.646	34.505	.975	.334	-35.627	102.918	.018
[type=0] * Insize	5.714	5.048	1.132	.263	-4.421	15.849	.025
[type=1] * Insize	0 <sup>a</sup>	.	.	.	.	.	.
[type=0] * roa	6.970	19.936	.350	.728	-33.053	46.994	.002
[type=1] * roa	0 <sup>a</sup>	.	.	.	.	.	.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Lampiran 7. Model Tanpa Interaksi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.614	24.386		2.322	.024
	roa	4.729	8.540	.075	.554	.582
	Insize	-2.738	1.875	-.201	-1.460	.150
	type	2.557	1.912	.185	1.337	.187

a. Dependent Variable: isr

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.020	6.376

a. Predictors: (Constant), type, roa, Insize